

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA/I KELAS VII UPT SMP NEGERI 35 MEDAN**Lukman Daso¹, Trisnawati Hutagalung²****lukmandaso17@gmail.com¹, trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id²****Universitas Negeri Medan**

Article Info

Article history:

Published Oktober 31, 2025

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Sinektik, Kemampuan Menulis, Teks Deskripsi, Siswa SMP.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Sinektik terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-4 SMP Negeri 35 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (One Group Pretest-Posttest Design). Sampel penelitian terdiri dari 32 siswa yang dipilih secara acak dari populasi 350 siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks deskripsi, yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Sinektik. Aspek penilaian meliputi struktur teks, kesesuaian isi, pilihan kata, ejaan, dan kelancaran kalimat. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan model pembelajaran Sinektik. Nilai rata-rata pretest sebesar 63,43 (kategori cukup) meningkat menjadi 84,68 (kategori baik) pada posttest. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Sinektik efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP. Model ini mendorong kreativitas, memperkuat kemampuan berpikir divergen, dan membantu siswa menulis dengan struktur serta bahasa yang lebih baik.

ABSTRACT***Keywords:*** *Synectics Learning Model, Writing Skills, Descriptive Text, Junior High School Students*

This study aims to analyze the effect of the Synectics learning model on students' ability to write descriptive texts among seventh-grade students of SMP Negeri 35 Medan in the 2024/2025 academic year. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental method using a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 32 students selected randomly from a population of 350 seventh-grade students. Data were collected through descriptive writing tests administered before and after the implementation of the Synectics learning model. The assessment focused on text structure, content relevance, diction, spelling, and sentence fluency. Data were analyzed using a paired sample t-test with the aid of SPSS software. The results indicated a significant improvement in students' writing

performance after applying the Synectics model. The average pretest score of 63.43 (fair category) increased to 84.68 (good category) in the posttest. The paired sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, confirming a significant difference before and after the treatment. It can be concluded that the Synectics learning model effectively enhances students' descriptive writing skills by fostering creativity, divergent thinking, and the ability to compose texts with better structure and linguistic accuracy.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah kegiatan interaktif yang melibatkan guru dan siswa sebagai komponen utama. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada interaksi timbal balik antara keduanya, di mana bahasa berperan sebagai sarana komunikasi yang penting (Chaer, 2009, dikutip dalam Putri, 2013). Namun, dalam model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered learning), siswa cenderung pasif, yang dapat menghambat perkembangan kritis dan kreatif mereka, serta menurunkan motivasi belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered learning), di mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan media yang menarik dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model sinektik, yang diperkenalkan oleh William J. Gordon. Model ini mendorong siswa untuk menggunakan analogi dan metafora dalam menyelesaikan masalah, sehingga mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir divergen mereka (Joyce, Weil, & Calhoun, 2011).

Kemampuan berpikir kreatif adalah dasar dalam pengembangan potensi siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang terkait erat dengan kemampuan berpikir kreatif adalah menulis. Menulis merupakan sarana komunikasi yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide secara tertulis. Namun, pembelajaran menulis di sekolah sering kali terbatas pada metode yang monoton dan kurang mendorong kreativitas siswa (Tarigan, 2013). Kurikulum 2013 menekankan penguasaan teks deskripsi, yang membutuhkan kemampuan siswa untuk menggambarkan objek dengan rinci agar pembaca dapat merasakannya seolah-olah itu nyata.

Namun, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam mengembangkan ide dan membedakan teks deskripsi dengan narasi. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran sinektik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, seperti yang telah dibuktikan dalam penelitian Widiarti (2018) yang menunjukkan bahwa model sinektik efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian oleh Yanti Sri Rahayu (2020) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII UPT SMP Negeri 35 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen (pre-experimental) dan desain satu kelompok pretest-posttest (One Group Pretest-Posttest Design). Desain ini digunakan untuk mengamati perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran Sinektik. Penelitian

dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 selama dua bulan, yaitu Juli hingga September 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII yang terdiri atas sebelas kelas dengan total 350 siswa. Melalui teknik random sampling, ditetapkan 32 siswa kelas VII-4 sebagai sampel penelitian.

Data dikumpulkan melalui tes menulis teks deskripsi, yang terdiri dari pretest dan posttest untuk menilai perubahan kemampuan menulis siswa setelah penerapan model pembelajaran. Aspek penilaian meliputi kesesuaian isi dengan tema, struktur teks, pilihan kata (diksi), ejaan dan tanda baca, serta kelancaran kalimat. Instrumen penelitian diuji melalui validitas isi menggunakan penilaian ahli dan reliabilitas dihitung menggunakan rumus Kuder-Richardson (KR-20) untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil pretest dan posttest. Sebelum dilakukan uji-t, data diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi statistik. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan model one group pretest-posttest design untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan tahun pembelajaran 2024/2025. Sampel penelitian terdiri atas 32 siswa kelas VII-4 yang diberikan tes menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Berdasarkan hasil tes awal (pretest), diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,43 dengan kategori kurang. Nilai tertinggi siswa adalah 80 dan nilai terendah 50. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar. Dari total 32 siswa, hanya 2 siswa (6,25%) yang tergolong kategori baik, 16 siswa (50%) kategori cukup, dan 14 siswa (43,75%) kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan menulis teks deskripsi secara optimal.

Rendahnya kemampuan menulis tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan ide secara kreatif. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak memahami struktur serta komponen penting dalam teks deskripsi. Sebagian besar siswa menulis hanya berdasarkan pengetahuan spontan tanpa mengikuti pola berpikir yang sistematis. Analisis terhadap tujuh aspek penilaian menunjukkan bahwa siswa masih lemah dalam hampir semua indikator. Pada aspek identifikasi umum, siswa belum mampu menyebutkan objek dengan jelas dan menyajikan informasi umum yang relevan. Pada aspek deskripsi bagian, siswa belum dapat menguraikan rincian objek secara logis dan detail. Aspek kesimpulan atau kesan juga menunjukkan kelemahan, di mana siswa belum dapat memberikan tanggapan atau refleksi pribadi terhadap objek yang dideskripsikan.

Selain itu, kesalahan masih ditemukan dalam penggunaan kata ganti personal, kata kopula, kata kerja material, dan kata sifat bermotif. Siswa sering kali menulis dengan struktur kalimat yang tidak tepat, kosakata yang monoton, serta kesalahan tanda baca dan ejaan yang cukup banyak. Rata-rata skor keseluruhan dari tujuh aspek penilaian mencapai 63,43 persen, dengan kecenderungan berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,147, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dinyatakan berdistribusi normal dan

memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lanjutan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Sinektik masih rendah. Hasil ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis di sekolah sering tidak optimal karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang partisipatif. Proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif menyebabkan mereka kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun paragraf yang padu dan logis. Dengan demikian, hasil pretest menjadi dasar bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir divergen.

Model Pembelajaran Sinektik diyakini mampu menjawab permasalahan tersebut karena menekankan pada eksplorasi imajinasi melalui penggunaan analogi dan metafora. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan gagasan dan menulis dengan cara yang lebih kreatif dan reflektif. Penerapan model ini diharapkan dapat membantu siswa menulis teks deskripsi dengan struktur yang benar, penggunaan bahasa yang bervariasi, serta penyajian ide yang lebih logis dan menarik. Oleh karena itu, rendahnya hasil belajar pada tahap pretest menjadi dasar penting bagi penerapan Model Pembelajaran Sinektik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada tahap berikutnya.

2. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik

Kemampuan menulis teks deskripsi siswa diukur melalui tes akhir (posttest) setelah penerapan Model Pembelajaran Sinektik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis siswa dibandingkan sebelum perlakuan. Peningkatan ini terjadi karena guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pemberian contoh teks deskripsi, penjelasan aspek-aspek penting dalam penulisan, hingga praktik menulis dengan penerapan model Sinektik. Selama pembelajaran, guru menjelaskan aspek-aspek utama penilaian yang mencakup identifikasi atau pernyataan umum, deskripsi bagian, kesimpulan atau kesan-kesan, kata personal, kata kopula, kata kerja material atau kata kerja, dan kata sifat bermotif. Siswa kemudian diminta menulis teks deskripsi dengan tema “pantai” berdasarkan pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut.

Dalam proses pembelajaran, guru memfasilitasi siswa melalui tahapan berpikir kreatif sebagaimana prinsip utama model Sinektik, yaitu membangun pemahaman melalui analogi dan imajinasi. Siswa secara aktif mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengekspresikan kesan mereka terhadap objek. Guru memberikan bimbingan selama proses revisi untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan siswa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan di seluruh aspek. Pada aspek identifikasi atau pernyataan umum, siswa telah mampu menyebutkan objek dengan jelas dan menyajikan informasi umum yang relevan dengan total skor 480 dan rata-rata 15 per siswa. Pada aspek deskripsi bagian, siswa berhasil menyusun uraian yang detail, logis, dan berurutan dengan total skor 430 dan rata-rata 13,43. Aspek kesimpulan atau kesan menunjukkan peningkatan signifikan, di mana siswa mampu menulis simpulan yang sesuai isi teks dengan rata-rata nilai 10 per siswa.

Selanjutnya, pada aspek penggunaan kata ganti personal, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam penggunaan kata ganti yang konsisten dan sesuai konteks dengan total skor 370 dan rata-rata 11,56 per siswa. Pada aspek kata kopula, siswa mampu memanfaatkan bentuk kopula secara tepat dan bervariasi dengan rata-rata 12,81. Aspek kata kerja material menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggambarkan aktivitas secara

konkret dengan skor rata-rata 10,31, sedangkan pada aspek kata sifat bermotif, siswa telah mampu memilih kata sifat yang bervariasi, konsisten, dan menggambarkan objek dengan jelas dengan rata-rata nilai 11,56.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi setelah penerapan Model Pembelajaran Sinektik mencapai 84,68 dengan kategori baik. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah tuntas. Distribusi hasil belajar menunjukkan bahwa 11 siswa (34,37%) berada pada kategori sangat baik, 16 siswa (50%) kategori baik, dan 5 siswa (15,62%) kategori cukup. Tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang maupun sangat kurang. Dengan demikian, kemampuan menulis siswa secara umum telah meningkat dan termasuk dalam kategori baik.

Hasil uji normalitas terhadap data posttest menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,085 ($p > 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan analisis statistik, penerapan Model Pembelajaran Sinektik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Hasil ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Dahlan (dalam Agustin, 2017) bahwa model pembelajaran sinektik mendorong kreativitas siswa melalui berbagai bentuk analogi, baik analogi personal, analogi langsung, maupun konflik padat, yang membantu siswa mengekspresikan ide secara lebih luas dan mendalam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Sinektik efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi karena mampu menumbuhkan kreativitas, memperluas daya imajinasi, serta melatih siswa menyusun kalimat dan paragraf secara logis dan menarik. Siswa tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga mampu memproduksi tulisan yang komunikatif dan berdaya ekspresi tinggi. Dengan demikian, model ini dapat diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis di tingkat SMP.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis teks Deskripsi Siswa/I kelas VII-4 UPT SMP Negeri 35 Medan

Berdasarkan hasil observasi, kinerja guru Bahasa Indonesia, Ibu Era Sulastri Situmorang, S.Pd., dalam menyampaikan materi Teks Deskripsi di kelas VII-4 SMP Negeri 35 Medan dinilai sangat baik. Guru menunjukkan penguasaan materi yang kuat, penerapan pendekatan saintifik yang efektif, serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013. Aktivitas pendahuluan, inti, dan penutup terlaksana secara terstruktur, serta asesmen dilakukan secara terintegrasi. Meskipun demikian, guru belum menggunakan Model Pembelajaran Sinektik, sehingga pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dengan keterlibatan siswa yang relatif pasif.

Penerapan Model Pembelajaran Sinektik dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis siswa sebesar 63,43, yang tergolong dalam kategori kurang dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah penerapan model pembelajaran, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,68 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Sinektik efektif meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-4 SMP Negeri 35 Medan tahun pembelajaran 2024/2025. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan model yang berfokus pada pengembangan imajinasi dan analogi mampu mendorong siswa berpikir kreatif serta menulis dengan struktur yang lebih baik.

Secara statistik, data kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Sinektik (pretest) memiliki nilai signifikansi 0,147 berdasarkan uji

Kolmogorov-Smirnov ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah penerapan model, hasil posttest juga menunjukkan nilai signifikansi 0,085 ($p > 0,05$), sehingga data hasil belajar sesudah perlakuan juga berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa kedua kelompok data memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dibandingkan melalui analisis uji-t. Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan, di mana nilai posttest lebih tinggi daripada pretest. Dengan demikian, Model Pembelajaran Sinektik efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa.

Perbedaan hasil tersebut juga tampak dari perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap pretest, siswa hanya diberikan kesempatan menulis teks deskripsi berdasarkan kemampuan dan pemahaman awal terhadap contoh yang diberikan guru. Hasil tulisan siswa masih menunjukkan banyak kekeliruan dalam struktur teks, penggunaan diksi, serta koherensi antarparagraf. Sebaliknya, pada tahap posttest, setelah penerapan Model Pembelajaran Sinektik, siswa menunjukkan peningkatan yang nyata. Mereka mampu menulis teks deskripsi dengan struktur yang lengkap, ide yang lebih teratur, dan penggunaan bahasa yang lebih efektif. Proses pembelajaran melalui pendekatan sinektik memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan imajinasi secara lebih bebas melalui penggunaan analogi personal, analogi langsung, dan konflik padat sebagaimana dikemukakan oleh Dahlan (dalam Agustin, 2017:743).

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Model Pembelajaran Sinektik dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Model ini tidak hanya melatih kemampuan linguistik siswa, tetapi juga mengembangkan daya cipta, kepekaan, dan keaktifan mereka dalam proses berpikir kreatif. Dengan demikian, penerapan model sinektik terbukti mampu membantu siswa mencapai KKM dan menghasilkan tulisan deskriptif yang lebih terstruktur, ekspresif, dan komunikatif sesuai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 35 Medan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-4 SMP Negeri 35 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran Sinektik masih tergolong dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 63,4.
2. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-4 SMP Negeri 35 Medan setelah menggunakan model pembelajaran Sinektik mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 84,7.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-4 SMP Negeri 35 Medan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran tindak lanjut sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Indonesia disarankan menggunakan model pembelajaran Sinektik sebagai alternatif strategi mengajar untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis siswa.
2. Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dengan model Sinektik agar mampu mengembangkan ide serta menulis teks deskripsi dengan baik.

3. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian ini dengan menambah variabel lain, seperti motivasi belajar atau kreativitas siswa, serta menerapkannya pada keterampilan berbahasa yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

Achmad Yuhdi. 2021. Terampil Menyunting Teks Bahasa Indonesia. Deli Serdang Sumatra Utara: Publishing Format

Agung Tri Haryanta, 2012 Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan, (Surakarta: Aksara Sinergi,), hlm. 48

Ahmadi, M 1990 dasar-dasar komposisi Bahasa Indonesia. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh Akhadiyah, Sabarti dkk. 1993. Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Akhaidah, Sabarti dkk. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga, 2001.

Amalia, Rista, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Poster terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Edutcehnologia*, 3(2), 137-149.

Anas, Sudijono. 2008. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arifin, Zainal. 2008. Metodelogi Penelitian Pendidikan, Surabaya : Lentera Cendikia.

Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (Cetakan Kelimabelas). Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta. ___ 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Barus, Sanggup, 2014, Pembinaan Kompetensi Menulis, USU Press, Medan.

Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3). Jakarta. Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas 2010. Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan : EYD terbaru (permendikbud nomor 45 tahun 2009). Yogyakarta : _____. 2005 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai pustaka

Endraswara, Suwardi, 2002. Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi, Jakarta: CAPS.

Evita M. 2019 Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 15 Medan Skripsi Bahasa Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Medan

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. Model of Teaching (Model-Model Pengajaran Edisi Kedelapan). Yogyakarta : Pustaka pelajar. _____ 2011. Models of Teaching (Model-model Pengajaran). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kosasih, Endang Kurniawan, 2018. Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan. Margahayu permai, Bandung (40218) : Yrama widya

Kunjana Rahardi, 2009 Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang (Jakarta: Erlangga,), hlm. 166

Kurniasari, Anna Nurlaila. 2014. Sarikata bahasa dan sastra indonesia. Yogyakarta: Solusi distribusi NS, Suntarno. Menulis yang Efektif. Jakarta: Sagung Seto. 2008.

Nurfatima, Dra. H. Larlen M.Pd & Dra. Rasdawati M.M (2016/2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII E SMP N. 11 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017

Nurgiantoro, B. 1988. Bahasa dan Penilaian dalam Pengajaran Sastra. Yogyakarta: BPFE

Putri, N. I. (2020). Komunikasi Sosial Pada Penderita Skizofrenia (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Semi, M. Atar. 2007. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.

Sri Ramadhani, Eva pasaribu. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Swasta Pangeran Antasari Medan. *Jurnal Ilmiah Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*, Sumatra Utara. (Vol. 8) (No. 2). Hal 57-64.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2011 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, Cv.

Sukardi. (2003) Metodologi Penelitian Pendidikan dan Praktinya Jakarta:Bumi Aksara

Sukardi. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, H.G. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Ummi Mutmainah dan Aquami. 2016. Penerapan Model Sinektik (Synectics) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Jurnal Ilmiah PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. (Vol. 1) (No. 2). Hal 69-73.

Wardhani, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran dengan Media Mind Map pada Siswa Kelas VII SMPN 05 Lebong TA 2021/2022. CV. Tatakata Grafika.

Widiarti. 2013. Keefektifan Model Sinektik Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo. Skripsi Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.